

PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DI SMK NEGERI 1 LOKSADO

Abdul Rahman

Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Islam Kalimantan

Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Email : Abdulrahmanspd9@gmail.com

Abstrak

Peranan guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah layanan bimbingan belajar merupakan suatu bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang yang terdidik pada orang lain yang mana usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan dalam hidupnya. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Peranan Guru Bimbingan Konseling Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado. Faktor –faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian dengan menggunakan metode ini adalah ingin mengetahui Bagaimana Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado dan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Loksado. Sampel pada penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Loksado. Teknik analisis data dengan cara mengumpulkan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan bimbingan belajar dan menerapkan kepada semua siswa di SMK Negeri 1 Loksado agar semua siswa. Proses pelaksanaan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Loksado dilaksanakan melalui ketentuan program pemerintah materi yang disampaikan dan materi yang akan disampaikan oleh pihak sekolah kemudian melakukan pendekatan kepada siswa. Materi Bimbingan Belajar Materi Bimbingan yaitu Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kegiatan peningkatan motivasi, Peningkatan Keterampilan Belajar dan Pengembangan Sikap Belajar dan Kebiasaan Belajar Pelaksanaan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Loksado, para siswa antusias dalam pemberian bimbingan belajar, akan tetapi ada sebagian terkecil siswa masih kurang antusias dalam pemberian materi bimbingan belajar ini dan faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado yaitu faktor Internal mencakup Siswa dan guru Bimbingan Konseling, faktor eksternal mencakup lingkungan, ruangan dan dukungan pihak luar (orang tua). Pengaruh positif dalam pelaksanaan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Loksado adalah siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar dan menjadi tahu tujuan arti belajar. Saran untuk lebih lancarannya pelaksanaan bimbingan konseling, hendaknya guru bimbingan dan konseling dapat lebih mengembangkan diri siswa agar dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling.

Kata Kunci : Guru Bimbingan Konseling, Bimbingan Belajar

ABSTRACT

The role of guidance and counseling teachers as the main implementer coordinates the activity of guidance and counseling in schools tutoring service is a help that can be given by a person trained in others where age was not determined to lead an activity in his life. This study aimed to find Role of Teachers Counseling of Implementation Services Tutoring in SMK Negeri 1 Loksado. Factors - factors that affect the implementation of Tutoring Services in SMK Negeri 1 Loksado. The method used in this study is a qualitative research method. The purpose of research using these methods is to know How Teachers Role of Implementation Guidance and Counseling Services Tutoring in SMK Negeri 1 Loksado and research subjects in this study is the guidance and counseling teacher at SMK Negeri 1 Loksado. Samples are counseling and guidance teachers of SMK Negeri 1 Loksado. Data analysis techniques by way of gathering data reduction, data presentation and conclusion. Results of research guidance and counseling teachers provide tutoring services and apply to all students in SMK Negeri 1 Loksado that all students. The implementation process of tutoring in SMK Negeri 1 Loksado implemented through the provision of government programs submitted materials and materials that will be delivered by the school then approached the students. Creative Tutoring Creative Tutoring is Increasing Student Motivation Activities to increase motivation, Skill Learning and Development Attitudes Study and Study Habits Implementation tutoring in SMK Negeri 1 Loksado, students are enthusiastic in providing tutoring, but there is a very small fraction of students are still less enthusiastic the provision of guidance material of this study and the factors - factors that affect the implementation of Tutoring in SMK Negeri 1 Loksado namely Internal factors include student and teacher Counseling, external factors include environmental, indoor and external support (parents). The positive influence in the implementation of tutoring in SMK Negeri 1 Loksado are students become more active and creative in learning and become aware of the sense of learning objectives. Suggestions for more lancaranya implementation of counseling, guidance and counseling teachers should be able to further develop the students in order to increasing the quality of guidance and counseling services.

A. PENDAHULUAN

Peranan guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling disekolah untuk membantu siswa menyelesaikan masalah –masalah yang dihadapi siswa, agar menjadi pribadi yang mandiri, peran –peran yang ada, peranan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan dari, untuk, dan oleh manusia memiliki pengertian yang khas. Secara umum pengertian peranan adalah kehadiran didalam menentukan suatu proses keberlangsungan.

Pelaksanaan bimbingan belajar merupakan upaya untuk membantu siswa untuk mengatasi masalah belajar dengan lebih efektif, layanan bimbingan belajar merupakan suatu bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang yang terdidik pada orang lain yang mana usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan dalam hidupnya.

Bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada siswa dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan. Berdasarkan pengertian di atas, bimbingan belajar bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar.

B. KAJIAN TEORI

Bimbingan dan konseling yang sudah dijelaskan di atas secara terpisah dapat dikemukakan pengertian bimbingan dan konseling secara bersama-sama yaitu suatu kegiatan pemberian layanan bimbingan atau bantuan kepada individu maupun kelompok agar dapat mengenali dan memahami dirinya dan seluruh potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu mengembangkannya seoptimal mungkin guna menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ditempatinya.

Dalam bimbingan belajar, para pembimbing berupaya memfasilitasi individu dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan. Menurut Thantawi (2005:11) bimbingan belajar adalah sebagai berikut: Bimbingan belajar adalah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu individu atau peserta didik dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan untuk pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Bimbingan belajar adalah segala usaha yang dilakukan oleh pembimbing untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik kepada peserta didik agar siap menempuh pendidikan yang selanjutnya.

Keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, tidak lepas dari peranan berbagai pihak di sekolah. Selain Guru Pembimbing atau Konselor sebagai pelaksana utama,

penyelenggaraan Bimbingan dan konseling di sekolah, juga perlu melibatkan kepala sekolah, guru mata

Dari semua proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan inti. Dimana pendidikan juga dapat diartikan sebagai salah satu bantuan perkembangan diri melalui kegiatan belajar.

Secara psikologis, belajar dapat diartikan sebagai proses mendapatkan perubahan tingkah laku untuk memperoleh respons yang diperlukan ketika berinteraksi dengan lingkungan secara efisien.

Keberhasilan dalam belajar siswa sendiri sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal ataupun internal.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian dengan menggunakan metode ini adalah ingin mengetahui Bagaimana Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Di SMK Negeri 1 Loksado dengan cara mengumpulkan data selengkap-lengkapnyanya, kemudian data yang telah diperoleh akan dideskripsikan dan selanjutnya diinterpretasikan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Winarno Surakhman dalam buku pengantar penelitian Ilmiah, bahwa sifat-sifat tertentu yang terdapat dalam metode deskriptif adalah :

- a. Merumuskan diri pada pemecahan masalah-masalah masa sekarang dan masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian

dianalisis.

- c. Tempat penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Loksado yang beralamat di Jl. Bregjend Hasan Basry KM.20 Desa Lumpangi Kec. Loksado Kab. Hulu Sungai Selatan.
- d. Subjek Penelitian Menurut Nyoman Kutha Ratna (2010: 12), Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari seluruh objek secara langsung Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Loksado yang beralamat di Jl. Bregjend Hasan Basry KM.20 Desa Lumpangi Kec. Loksado Kab. Hulu Sungai Selatan.
- e. Obyek Penelitian Menurut Nyoman Kutha Ratna (2010: 12), obyek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Apabila dilihat dari sumbernya, obyek dalam penelitian kualitatif menurut Spradley disebut *social situation* atau situasi social yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2007: 49) Obyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peranan guru bimbingan dan konseling dan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan layanan bimbingan belajar di SMK

Negeri 1 Loksado.

- f. Sampel Penelitian Sukandarrumidi (2004:50) sampel-sifat yang adalah sama dari obyek yang merupakan sumber data. Sampel pada penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Loksado.
- g. Teknik Pengumpulan Data, Dalam mengaplikasikan metode kualitatif ada beberapa *instrument* penelitian yang dapat digunakan, yaitu:
- h. Observasi, Observasi adalah suatu pengawasan terhadap gejala-gejala dan kejadian-kejadian yang dapat dicapai dengan mata kita ataupun dapat dicapai dengan indera-indera yang lain. Dalam hal ini peneliti langsung turun kelapangan untuk melihat secara langsung Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado, kemudian apa yang penulis dapat dan amati lalu dituangkan dalam catatan kecil yang nantinya menjadi data bagi penulis.
- i. Wawancara, Wawancara adalah suatu alat untuk memperoleh suatu informasi penelitian yang dikehendaki secara langsung bertatap muka. Berdasarkan pendapat di atas teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru bimbingan dan konseling. Isi pertanyaan mengacu kepada beberapa hal yang berhubungan dengan Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado.

Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Metodologi penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (natural setting) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Oleh sebab itu penelitian ini disebut metode kualitatif. Istilah lainnya ialah *the postpositivistic, etnografic, phenomenological, subjective, case study, qualitative, and humanistic*.

Pengertian Analisis Data Kualitatif adalah proses analisis kualitatif yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti.

Tujuan Analisis Data kualitatif yaitu agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Prinsip pokok teknik analisis data kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.

D. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini pembahasan “Peran Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di SMK Negeri 1 Loksado pertanyaan beserta jawaban dari responden :

1. Bagaimana Peranan Guru Bimbingan Konseling Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Di SMK Negeri 1 Loksado ?

Jawaban Responden :

Peranan Guru Bimbingan Konseling Terhadap Pelaksanaan Layanan

Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Laksado yaitu Guru Bimbingan Konseling sudah memberikan layanan bimbingan belajar dan menerapkan kepada semua siswa-siswi di SMK Negeri 1 Loksado dengan benar dan baik agar semua siswa-siswi mampu memahami serta menguasai layanan bimbingan belajar agar dapat mengetahui tujuan layanan bimbingan belajar.

Dalam melakukan layanan bimbingan konseling dalam bidang belajar para siswa-siswa SMK Negeri 1 Loksado antusias dalam menjalani setiap materi yang disampaikan guru bimbingan konseling baik didalam kelas maupun ruangan lainnya.

Guru bimbingan konseling sebagai pelaksana utama dalam layanan bimbingan belajar, tenaga inti dan ahli guru bimbingan konseling melakukan tugas :

- a. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling.
- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling.
- c. Melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling.
- d. Melaksanakan segenap program satuan kegiatan pendukung bimbingan konseling.
- e. Menilai program dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan konseling.
- f. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

- g. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan yang dilaksanakannya.
- h. Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan konseling secara menyeluruh kepada koordinator Bimbingan dan konseling serta Kepala Sekolah.

Proses pelaksanaan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Loksado dilaksanakan melalui ketentuan program pemerintah materi yang disampaikan dan materi yang akan disampaikan oleh pihak sekolah, kemudian melakukan pendekatan kepada siswa yang akan dilakukan pemberian layanan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Loksado.

Adapun tahapan proses bimbingan dan konseling dilakukan yakni :

- a. Tahap pengantaran
Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling, terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan; dan kegiatan. Memperjelas dan mendefinisikan masalah.. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri, maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah klien.
- b. Penjajagan dan penafsiran
Membuat penafsiran dan perjajagan. Konselor berusaha menjajagi atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, Menegosiasikan kontrak.
- c. Pembinaan

Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara. Hal ini bisa terjadi jika : Klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar-benar peduli terhadap klien.

d. Penilaian

- 1) Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling;
- 2) Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya;
- 3) Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera).
- 4) Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya

Metode membimbing siswa dalam pelaksanaan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Loksado dengan Metode Bimbingan Individual dan Metode Bimbingan Kelompok.

Prosedur Umum Layanan Bimbingan Belajar Suatu layanan bimbingan belajar, pada umumnya memiliki beberapa tahap dalam kegiatannya, antara lain :

- a. Identifikasi Kasus
- b. Identifikasi Masalah
- c. Diagnosis
- d. Mengadakan Prognosis
- e. Melakukan Tindakan Remedial atau Membuat Referral (Rujukan)
- f. Evaluasi dan Follow Up

Dalam metode atau cara guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan belajar yaitu:

a. Metode Bimbingan Individual

Keberhasilan bersimpati dan berempati dari guru bimbingan dan konseling juga akan sangat membantu keberhasilan proses konseling. Apabila merujuk kepada teori –teori konseling, setidaknya ada tiga cara konseling yaitu:

1) Konseling direktif (*directive counseling*)

Konseling yang menggunakan metode ini, dalam prosesnya yang aktif atau paling berperan adalah konselor. Dalam praktiknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya. Selain itu, konselor juga memberikan saran, anjuran dan nasihat kepada klien. Praktik konseling yang dilakukan oleh para penganut teori behavioral counseling umumnya menerapkan cara –cara di atas dalam konselingnya. Karena praktik yang demikian, konseling ini juga dikenal dengan konseling yang berpusat pada konselor.

Praktik konseling direktif mendapat kritik terutama dari para penganut paham bahwa tujuan utama dalam konseling adalah kemandirian klien (siswa). Apabila klien masih dinasihati dan diarahkan berarti belum mandiri; sehingga tujuan utama konseling belum tercapai. Oleh sebab itu, para penganut paham ini menganjurkan konseling yang berpusat pada siswa (*client centered*).

2) Konseling nondirektif (*non – directive counseling*)

Seperti telah di sebutkan diatas, konseling nondirektif atau konseling

yang berpusat pada siswa muncul akibat kritik terhadap konseling direktif (konseling berpusat pada konselor). Konselor *nondirektif* dikembangkan berdasarkan teori *client centered* (konseling yang berpusat pada klien atau siswa).

Dalam praktik konseling nondirektif, konselor hanya menampung pembicaraan, yang berperan adalah konselor. Klien atau konseli bebas berbicara sedangkan konselor menampung dan mengarahkan. Metode ini tertentu sulit di terapkan kepada kepribadian tertutup (*introvert*), karena klien (siswa) dengan kepribadian tertutup biasanya pendiam dan sulit diajak bicara. Cara ini juga belum bisa diterapkan secara efektif untuk murid sekolah dasar dan dalam keadaan siswa SMP. Metode ini bisa diterapkan secara efektif untuk siswa SMA dan mahasiswa di perguruan tinggi.

3) Konseing Eklektif (*Eclective counseling*)

Kenyataan bahwa semua teori cocok untuk semua individu, semua masalah siswa, dan semua situasi konseling. Siswa disekolah atau di madrasah memiliki tipe –tipe kepribadian yang tidak sama. Oleh sebab itu, tidak mungkin di terapkan metode konseling direktif saja atau non direktif saja. Agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tertentu harus melihat siapa siswa (klien) yang akan di bantu atau di bombing dan melihat masalah yang dihadapi siswa dan melihat situasi konseling. Apabila terhadap siswa tertentu tidak bisa di terapkan metode derektif, maka mungkin bisa diterapkan

metode nondirektif begitu juga sebaliknya. Atau apabila mungkin adalah dengan cara menggabungkan kedua metode di atas.

Penggabungan kedua metode konseling di atas disebut metode aklaktif (*eclective counseling*). Penerapan metode dalam konseling adalah dalam keadaan tertentu konselor menasihati dan mengarahkan konseli (siswa) sesuai dengan masalahnya, dan dalam keadaan yang lain konselor memberikan kebebasan kepada konseli (siswa) untuk berbicara sedangkan konselor mengarahkan saja.

b. Metode Bimbingan Kelompok

Cara ini dilakukan untuk membantu siswa (klien) memecahkan masalah melalui kegiatan *kelompok*. Masalah yang dipecahkan bersifat kelompok, yaitu yang disarankan bersama oleh kelompok (beberapa orang siswa) atau bersifat individual atau perorangan, yaitu masalah yang disarankan oleh individu (seorang siswa) sebagai anggota kelompok.

Penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk mengatasi masalah bersama atau individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam kehidupan kelompok. Beberapa jenis metode bimbingan kelompok adalah:

1) Program *Home Room*

Program ini dilakukan dilakukan di luar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dengan

kondisi tersebut siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah sehingga timbul suasana keakraban. Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat mengenal siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien. Bentuk Bimbingan Kelompok.

2) Karyawisata

Karyawisata dilaksanakan dengan mengunjungi dan mengadakan peninjauan pada objek-objek yang menarik yang berkaitan dengan pelajaran tertentu. Mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Hal ini akan mendorong aktivitas penyesuaian diri, kerjasama, tanggung jawab, kepercayaan diri serta mengembangkan bakat dan cita-cita.

3) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

4) Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok dapat memberikan kesempatan pada individu (para siswa) untuk berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilakukan secara

kelompok. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu dan siswa dapat menyumbangkan pemikirannya. Dengan demikian muncul tanggung jawab dan rasa percaya diri.

5) Organisasi Siswa

Organisasi siswa khususnya di lingkungan sekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa yang baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa, para siswa memperoleh kesempatan mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi siswa dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan memupuk rasa tanggung jawab serta harga diri siswa.

6) Sosiodrama Sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok. sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial.

Pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapinya. Dari pementasan peran tersebut kemudian diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalah.

7) Psikodrama

Hampir sama dengan sosiodrama. Psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sosiodrama masalah yang diangkat adalah masalah sosial, akan tetapi pada psikodrama yang didramakan adalah masalah psikis yang dialami individu.

8) Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial (*remedial teaching*) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Pengajaran remedial merupakan salah satu teknik pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

Dalam tugas pokoknya yaitu mendidik, guru bimbingan konseling harus membantu agar siswa – siswi mencapai kedewasaan secara optimal dalam bimbingan belajar, artinya kedewasaan yang sempurna sesuai dengan norma dan sesuai pula dengan kodrat yang dimilikinya.

Sehubungan dengan perannya sebagai pembimbing maka seorang guru harus :

- a. Mengamati tingkah laku murid dalam situasi sehari hari,
- b. Mengenal murid yang memerlukan bantuan khusus.
- c. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua murid, baik secara individual maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan

anak.

- d. Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah murid.
- e. Membuat catatan pribadi murid serta menyiapkan dengan baik.
- f. Menyelenggarakan bimbingan kelompok ataupun individual.
- g. Bekerjasama dengan petugas bimbingan lainnya, untuk membantu memecahkan masalah murid-muridnya.
- h. Bersama sama dengan petugas bimbingan lainnya, menyusun program bimbingan sekolah.
- i. Meneliti kemajuan murid baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Faktor –faktor apa saja yang mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di SMK Negeri 1 Loksado ?

Jawaban responden :

- a. Faktor Internal
 - a) Siswa-siswi SMK Negeri 1 Loksado atau klien
 - b) Adanya siswa-siswi yang masih banyak belum mengetahui sebuah layanan bimbingan konseling bidang belajar baik dalam manfaat ataupun tujuan mempelajari sebuah layanan bimbingan konseling.
 - c) Adanya siswa –siswi memiliki masalah kesulitan dalam bimbingan belajar
 - d) Adanya siswa-siswi yang masih takut mengungkapkan masalah kepada guru bimbingan konseling.

2) Guru Bimbingan Konseling

- a) Adanya suatu kewajiban bagi guru bimbingan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar kepada siswa.
- b) Adanya dorongan dari pihak sekolah dalam melakukan pelaksanaan layanan bimbingan belajar.
- c) Adanya dukungan dan ketersediaan siswa-siswi untuk dilakukan pelaksanaan bimbingan belajar.
- b. Faktor Eksternal
 - 1) Lingkungan
Lingkungan yang memadai yang terlihat nyaman untuk melakukan pelaksanaan layanan bimbingan belajar.
 - 2) Ruangan.
Ruangan yang tersedia difasilitasi kelengkapan dalam melakukan layanan bimbingan belajar.
 - 3) Dukungan pihak luar (orang tua)
Orang tua siswa memberikan dukungan penuh terhadap anak-anaknya untuk mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar untuk pencapaian kebaikan bagi anak-anaknya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi layanan bimbingan belajar secara umum yaitu :
 - 1) Siswa tidak serius dalam mengikuti layanan,
 - 2) Siswa keluar masuk kelas ketika pelaksanaan layanan informasi berlangsung,
 - 3) Siswa ribut ketika guru pembimbing memberikan layanan,
 - 4) Siswa tidak semangat mengikuti layanan,
 - 5) Siswa mengganggu teman,
 - 6) Setelah mengikuti layanan

informasi ada siswa yang tidak mengetahui manfaat dan tujuan dari layanan bimbingan belajar

Namun dalam hal ini masih terdapat hambatan – hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Loksado adalah : Hambatan-hambatan yang mungkin datang atau berasal dari konseling bisa berupa karena.

- 1) Konseling tidak terbuka sepenuhnya kepada konselor atas persoalan yang sedang dihadapi atau konseling merasa tidak bebas untuk mengungkapkan persoalannya karena suasana di sekitaran tempat pelayanan kurang nyaman/aman atau konseling tidak percaya kepada konselor untuk dapat membantu menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapinya, terutama bagi konseling yang dipanggil.
- 2) Disebabkan oleh kurangnya kemampuan/penguasaan seorang konselor dalam menggunakan teknik-teknik konseling, baik itu *verbal* maupun *non verbal*, sehingga masalah yang dialami siswa tidak terungkap dengan jelas. Selain itu, juga mungkin disebabkan oleh ketidakmampuan seorang konselor dalam membina hubungan yang baik dengan konseli pada saat/permulaan konseling, sehingga membuat siswa merasa tidak bebas untuk mengungkapkan masalahnya, terutama bagi konseli yang dipanggil. Oleh karena itu, dalam

kegiatan konseling diharapkan konselor dan konseli harus membina hubungan (kerjasama) yang baik dalam diri masing-masing agar tercipta suasana yang nyaman sehingga ada perasaan bebas, terutama konseli, untuk mengungkapkan persoalan yang sedang dihadapinya. Selain itu, di pihak konselor, diharapkan teknik-teknik dalam konseling (verbal dan non verbal) harus dikuasai dengan baik, sehingga masalah yang sedang dihadapi konseli dapat terungkap dengan baik dan jelas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling dalam peranan guru bimbingan dan konseling terhadap pelaksanaan bimbingan belajar sebagai berikut :

1. Peranan Guru Bimbingan Konseling Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Laksado yaitu :
 - a. Guru Bimbingan Konseling memberikan layanan bimbingan belajar dan menerapkan kepada semua siswa di SMK Negeri 1 Loksado agar semua siswa-siswi mampu memahami serta menguasai layanan bimbingan belajar agar dapat mengetahui tujuan layanan bimbingan belajar.
 - b. Proses pelaksanaan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Loksado dilaksanakan melalui ketentuan program pemerintah materi yang disampaikan, materi

yang akan disampaikan oleh pihak sekolah, dan kemudian melakukan pendekatan kepada siswa yang akan dilakukan pemberian layanan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Loksado.

Adapun tahapan proses bimbingan dan konseling dilakukan yakni : Tahap pengantaran, Penjajagan dan penafsiran, Pembinaan dan Penilaian

- c. Materi Bimbingan Belajar Materi Bimbingan yaitu Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kegiatan peningkatan motivasi, Peningkatan Keterampilan Belajar dan Pengembangan Sikap Belajar dan Kebiasaan Belajar .
- d. Metode membimbing siswa dalam pelaksanaan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Loksado dengan Metode Bimbingan Individual dan Metode Bimbingan Kelompok
- e. Pelaksanaan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Loksado, para siswa antusias dalam pemberian bimbingan belajar, akan tetapi ada sebagian terkecil siswa masih kurang antusias dalam pemberian materi bimbingan belajar ini.

Um Laya Bim
 nan bing Bel
 Prosedur um nan an ajar
 pada umumnya
 Suatu layanan memiliki beberapa
 bimbingan belajar, tahap dalam
 kegiatannya, antara
 lain :

- 1) **Identifikasi Kasus**
 - 2) **Identifikasi Masalah**
 - 3) **Diagnosis**
 - 4) **Mengadakan Prognosis**
 - 5) **Melakukan Tindakan Remedial atau Membuat Referral (Rujukan)**
 - 6) **Evaluasi dan Follow Up**
- f. Peranan guru bimbingan dan konseling dalam pemberian bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Loksado yaitu baik dan mudah dipahami dalam pemberian materi serta tujuannya. Bimbingan Konseling sudah memberikan layanan bimbingan belajar dan menerapkan kepada semua siswa-siswi di SMK Negeri 1 Loksado dengan benar dan baik agar semua siswa-siswi mampu memahami serta menguasai layanan bimbingan belajar agar dapat mengetahui tujuan layanan bimbingan belajar.
2. Faktor –faktor apa saja yang mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di SMK Negeri 1 Loksado yaitu :
- a. Faktor Internal mencakup Siswa-siswi dan Guru Bimbingan Konseling,

- b. Faktor Eksternal mencakup Lingkungan, Ruangan. Dan Dukungan pihak luar (orang tua)Pengaruh Positif dalam pelaksanaan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Loksado adalah siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar dan menjadi tau tujuan arti belajar.
- c. Pengaruh Positif dalam pelaksanaan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Loksado adalah siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar dan menjadi tau tujuan arti belajar.
- d. Kendala dalam melakukan pelaksanaan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Loksado ini adanya beberapa siswa yang masih tidak memperhatikan materi bimbingan belajar dan adanya siswa belum mengetahui tujuan bimbingan belajar sehingga siswa lamban dalam memahaminya.
- e. Cara mengatasi siswa yang tidak memperhatikan ketika materi bimbingan belajar adalah dengan membuat suasana lebih nyaman dan memberikan hal-hal yang disukai siswa tersebut dan sedikit memberikan kebebasan dalam mengeluarkan pendapat serta membuat diskusi kelompok.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mampu berpartisipasi lebih aktif dan dapat bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling dalam membantu pelaksanaan layanan

bimbingan dan konseling

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Untuk lebih lancarannya pelaksanaan bimbingan konseling, hendaknya guru bimbingan dan konseling dapat lebih mengembangkan diri siswa agar dapat meningkatnya kualitas layanan bimbingan konseling

3. Bagi Siswa –Siswi

Hendaknya siswa-siswi agar lebih mengoptimalkan fungsi keberadaan layanan bimbingan dan konseling terkait alam pengembangan diri.

F. DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. 1999. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. 2004. *Pedoman pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling*. Jakarta: dirjen didemen, direktorat pendidikan lanjutan pertama.

Dewa Ketut. 2000. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta

Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Karakter Peserta Didik*. Jakarta. PT Asdi Mahasatya. Dan R & D

Hidayah. 2000. *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah*. Jakarta. Bumi Aksara.

Nuryadin, 2005. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta . PT.Raja Grafindo Persada

Prayitno ,2004, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta . PT Rineka Cipta

Ronny kountor. 2004. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis* Bandung; PPM

Sogiyono. 2013. *Metode Penelitian kualitatif,*

kuantitatif . Dan R&D. Bandung: alfabeta

Sukardi,. 2008, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan konselin *Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutirna. 2013. *Bimbingan Dan Konseling pendidikan Nonformal dan Informal*. Yogyakarta. CV ANDI OFFSET.

Undang –Undang RI Nomor 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen. 2009. Bandung. PT Citra Umbara

Uzer. Moh Usman, 2003. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya. **Error! Hyperlink reference not valid.** (diakses pada tanggal 31 Oktober 2015 pada pukul 21.00 Wita)

www.google.makalahperangurudalambimbiringankonseling (diakses pada tanggal 31 Oktober 2015 pada pukul 21.20 Wita)

www.google.makalahbimbinganbelajar (diakses pada tanggal 31 Oktober 2015 pada pukul 21.40 Wita)

www.google.kegiatanlayananbimbingan (diakses pada tanggal 20 Desember 2015 pada pukul 21.20 Wita) **Error! Hyperlink reference not valid.** (diakses pada tanggal 02 Januari 2016 pada pukul 21.20 Wita)

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2014/11/05/permendikbud-no-111-tahun-2014-tentang-bimbingan-dan-konseling/> diakses pada tanggal 02 Januari 2016 pada pukul 21.20 Wita)

<http://belardobk.blogspot.co.id/2013/07/metode-bimbingan-dan-konseling.html> diakses pada tanggal 02 Januari 2016 pada pukul 21.20 Wita)